

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERAS SIGER
DI DESA WONOKARTO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN
DESA MARGOSARI KECAMATAN PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU**

(Development Strategy of Siger Rice Agroindustries in Wonokarto Village, Sekampung District, East Lampung and Margosari Village, North Pagelaran District, Pringsewu)

Rizky Ramdhani Puspanegara, Raden Hanung Ismono, Eka Kasymir

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, e-mail: hismono@fp.unila.ac.id.

ABSTRACT

This research aims to analyze development strategies of siger rice agroindustry. This research uses a case study method. The samples are two different siger rice agroindustries and stakeholders on agroindustry. The method of data analysis used are descriptive analysis and SWOT analysis. The results of this research showed that, for Wonokarto village, the combination of IFE and EFE values was 1.81 and 1.51, and for Margosari Village was 0.56 and 1.38. Both combinations in the IE matrix shows that the positions are in quadran, meaning that the agroindustries are in the growth position. The best priority strategies for growing agroindustry are increasing the quality of the product and making an innovation for the product.

Key words: development strategy, siger rice, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Pangan yang cukup merupakan salah satu kebutuhan hidup bagi setiap manusia. Beras, jagung, dan ubi kayu merupakan jenis pangan yang banyak dikonsumsi di Indonesia, namun konsumsi masyarakat akan beras jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan jenis pangan lainnya. Tingginya jumlah konsumsi beras membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki ketergantungan terhadap ketersediaan beras. Dengan demikian, hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara pengonsumsi beras tertinggi di dunia.

Diversifikasi pangan dilakukan untuk menekan tingginya konsumsi masyarakat di Indonesia terhadap beras. Provinsi Lampung menggerakkan diversifikasi pangan berupa beras siger. Beras siger merupakan beras yang berasal dari ubi kayu yang berbentuk butiran-butiran seperti beras pada umumnya. Beras siger merupakan nama lain dari tiwul atau beras ubi kayu yang berasal dari hasil olahan ubi kayu, nama tersebut hanya digunakan di Provinsi Lampung. Pengembangan beras siger telah dilakukan dengan cara pembinaan oleh Badan Ketahanan Pangan di beberapa kabupaten atau kota yang berpotensi di Provinsi Lampung.

Agroindustri beras siger di Provinsi Lampung sudah banyak dilakukan di beberapa kabupaten/kota namun terdapat kendala yang menghambat agroindustri ini. Strategi dalam melakukan pengembangan usaha Agroindustri beras siger dirasa belum maksimal. Perkembangan usaha agroindustri beras siger mengalami kendala yang berasal dari segi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor eksternal dan internal di masing masing agroindustri, serta menyusun strategi pengembangan untuk masing masing agroindustri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan di Agroindustri KWT Suka Maju dan KWT Melati yang dipilih secara *purposive* di agroindustri yang memiliki skala produksi yang besar. Responden pada penelitian ini adalah pemilik agroindustri yang merupakan ketua KWT dan stakeholder agroindustri. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua KWT sebagai kepala agroindustri dan stakeholder yang berhubungan langsung dengan agroindustri menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari agroindustri, seperti laporan keuangan, struktur organisasi dan daftar tenaga kerja agroindustri serta data yang dikutip dari instansi-

instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan dari aspek lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner dengan menggunakan matriks IFAS, EFAS dan diagram analisis SWOT. Analisis SWOT dipakai untuk menentukan strategi-strategi yang diperlukan agroindustri untuk terus berkembang. Penelitian ini menentukan strategi-strategi yang dianalisa dari aspek-aspek SWOT di antara dua wilayah penelitian, yaitu pada Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yaitu tentang bagaimana memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan serta acaman dan merencanakan strategi yang sepatutnyadiambil pada masa mendatang (Rangkuti 2005). Penyusunan strategi pengembangan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap. Tahap pertama, menentukan faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Tahap kedua, pemberian bobot serta perangkingan masing-masing komponen menggunakan matriks IFAS dan EFAS dengan skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (paling penting). Tahap ketiga, menyilangkan setiap komponen dari hasil perangkingan matriks IFAS dan EFAS untuk menghasilkan strategi pengembangan. Tahap keempat, dilakukan pembobotan terhadap strategi tersebut berdasarkan visi misi yang dimiliki agroindustri, sehingga diperoleh sepuluh strategi prioritas teratas berdasarkan analisis SWOT.

Tahap pembobotan pada penelitian ini mengacu pada teori David (2004) dalam Prihatini (2015) yaitu dengan derajat kepentingan relatif menggunakan tabel catur. Penentuan bobot faktor internal dan eksternal dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian angka pembobotan adalah sebagai berikut, 2 jika faktor vertikal lebih penting daripada faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal dan horizontal sama-sama

penting dan 0 jika faktor vertikal kurang penting daripada faktor horizontal.

Penentuan komponen internal dan eksternal yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Porter dalam Umar (2005). Selain itu juga, berdasarkan komponen yang digunakan oleh Supriadi (2005), Anastasia (2015) dan Prabowo (2015), serta berdasarkan kondisi keadaan lapang agroindustri. Komponen internal yang digunakan pada penelitian ini adalah produksi, pendapatan, investasi, manajemen dan pendanaan, sumberdaya manusia, lokasi usaha serta pemasaran. Berbeda halnya dengan komponen internal, komponen eksternal yang digunakan adalah kebijakan pemerintah, pesaing, konsumen, iklim dan cuaca serta teknologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan agroindustri adalah produksi, pendapatan, investasi, manajemen dan pendanaan, sumberdaya manusia, lokasi usaha serta pemasaran. Terdapat perbedaan dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki masing masing agroindustri.

Kekuatan agroindustri beras siger di KWT Suka Maju adalah produksi yang cukup besar dan kualitas yang baik, adanya pembukuan yang dilakukan oleh agroindustri, banyaknya tenaga kerja yang ada di dalam agroindustri, lokasi yang strategis karena dekat dengan pasar dan bahan baku sudah adanya sertifikat Halal, PIRT dan BPOM. Faktor kelemahan agroindustri yaitu hanya memproduksi beras siger kuning dan hitam, tidak diterapkannya fungsi manajemen, kurangnya keterampilan dan pelatihan mengenai beras siger, infrastruktur jalan menuju lokasi usaha kurang baik serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh agroindustri.

Faktor kekuatan agroindustri beras siger di KWT Melati adalah yaitu Kualitas produk yang sangat unggul, adanya pembukuan keuangan agroindustri, tenaga kerja yang terampil dan terlatih, lahan produksi yang luas, kemasan yang baik dan banyak reseller. Faktor kelemahan agroindustri KWT Melati jumlah produksi yang sedikit, belum menerapkan sistem manajemen, sedikitnya tenaga kerja yang ada, jauhnya lokasi menuju pasar dan konsumen yang tidak beragam. Matriks faktor strategi internal untuk kekuatan dan kelemahan masing-masing dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Matriks faktor strategi internal untuk kekuatan dan kelemahan Agroindustri KWT Suka Maju

Komponen	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Produksi	Produksi yang cukup besar dan kualitas yang baik	0,47	4	1,87	1
Manajemen dan Pendanaan	Adanya pembukuan yang dilakukan oleh agroindustri	0,20	3	0,60	2
Sumberdaya Manusia	Banyaknya tenaga kerja yang ada di dalam agroindustri	0,13	4	0,53	3
Lokasi	Lokasi yang strategis karena dekat dengan pasar dan bahan baku	0,13	3	0,40	4
Pemasaran	Sudah ada sertifikat Halal, PIRT dan BPOM	0,07	4	0,27	5
Total		1,00		3,67	
Komponen	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Produksi	Hanya memproduksi beras siger kuning dan hitam	0,14	3	0,43	2
Manajemen dan Pendanaan	Tidak diterapkannya fungsi manajemen	0,36	2	0,71	1
Sumberdaya Manusia	Kurangnya keterampilan dan pelatihan mengenai beras siger	0,14	2	0,29	3
Lokasi	Infrastruktur jalan menuju lokasi usaha kurang baik	0,29	1	0,29	4
Pemasaran	Kurangnya promosi yang dilakukan oleh agroindustri	0,07	2	0,14	5
Total		1,00		1,86	
Total Bobot x Skor untuk Faktor Internal				5,52	
Selisih kekuatan dan kelemahan				1,81	

Hasil peluang dan ancaman yang diperoleh mengungkapkan faktor peluang agroindustri beras siger di KWT Suka Maju adalah belum diberikannya bantuan berupa alat alat yang menunjang produksi, belum adanya agroindustri sejenis, tingginya antusiasme dalam menerima teknologi, produk yang lebih baik dan dapat meningkatkan produksi saat musim panas, masyarakat yang memiliki kegemaran dalam mengkonsumsi beras siger yang mirip dengan

tiwul. Faktor ancaman agroindustri yaitu kurangnya perhatian dan bantuan langsung yang diberikan dari pemerintah terhadap agroindustri, harga jual beras yang lebih murah dibandingkan dengan harga beras siger, belum ada teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi, Musim penghujan yang menurunkan kualitas produk dan memperpanjang waktu produksi, limbah yang dihasilkan dari produksi belum terkelola dengan baik.

Tabel 2. Matriks faktor strategi internal untuk kekuatan dan kelemahan Agroindustri KWT Melati

Komponen	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Produksi	Kualitas produk yang sangat unggul	0,19	4	0,75	2
Manajemen dan Pendanaan	Adanya pembukuan keuangan agroindustri	0,13	2	0,25	5
Sumberdaya Manusia	Tenaga kerja yang terampil dan terlatih	0,31	3	0,94	1
Lokasi	Lahan produksi yang luas	0,19	2	0,38	3
Pemasaran	Kemasan yang baik dan banyak reseller	0,19	2	0,38	4
Total				2,69	
Komponen	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Produksi	Jumlah produksi yang sedikit	0,12	3	0,38	4
Manajemen dan Pendanaan	Belum menerapkan sistem manajemen	0,25	2	0,50	2
Sumberdaya Manusia	Sedikitnya tenaga kerja yang ada	0,12	4	0,50	3
Lokasi	Jauhnya lokasi menuju pasar	0,25	1	0,25	5
Pemasaran	Konsumen yang tidak beragam	0,25	2	0,50	1
Total		1,00		2,13	
Total Bobot x Skor untuk Faktor Internal				4,81	
Selisih kekuatan dan kelemahan				0,56	

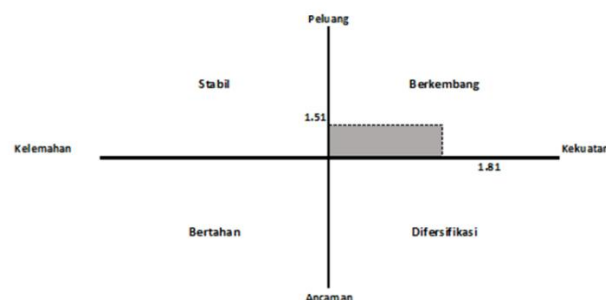
Tabel 3. Matriks faktor strategi eksternal untuk peluang dan ancaman Agroindustri KWT Suka Maju

Komponen	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Kebijakan Pemerintah	Belum diberikannya bantuan berupa alat alat yang menunjang produksi	0,14	3	0,43	5
Persaingan Teknologi	Belum adanya agroindustri sejenis	0,21	4	0,86	1
	Tingginya antusiasme dalam menerima teknologi	0,21	3	0,64	3
Iklim dan Cuaca	Produk yang lebih baik dan dapat meningkatkan produksi saat musim panas	0,29	3	0,86	2
Sosial dan Lingkungan	Masyarakat yang memiliki kegemaran dalam mengkonsumsi beras siger yang mirip dengan tiwul	0,14	4	0,57	4
	Total	1,00		3,36	
Komponen	Ancaman	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Kebijakan Pemerintah	Kurangnya perhatian dan bantuan langsung yang diberikan dari pemerintah terhadap agroindustri	0,15	3	0,46	1
Persaingan	Harga jual beras yang lebih murah dibandingkan dengan harga beras siger	0,38	1	0,38	3
Teknologi	Belum ada teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi	0,23	2	0,46	2
Iklim dan Cuaca	Musim penghujan yang menurunkan kualitas produk dan memperpanjang waktu produksi	0,15	2	0,31	4
Sosial dan Lingkungan	Limbah yang dihasilkan dari produksi belum terkelola dengan baik	0,08	3	0,23	5
	Total	1,00		1,85	
Total Bobot x Skor untuk Faktor Internal				5,20	
Selisih kekuatan dan kelemahan				1,51	

Hasil peluang dan ancaman yang diperoleh mengungkapkan faktor peluang agroindustri beras siger di KWT Melati adalah adanya pelatihan dan teknologi yang diberikan pemerintah, tidak adanya pesaing sejenis di daerah yang sama, agroindustri memiliki teknologi yang baik dan memadai, pada musim panas kualitas produk sangat baik karena penjemuran yang maksimal, masyarakat yang mendukung adanya agroindustri di lingkungan tempat tinggal mereka.

Faktor ancaman agroindustri yaitu kurangnya pengawasan dan bimbingan lanjutan, harga beras yang lebih murah dibanding harga beras siger, perwatan teknologi yang rumit, kualitas produk yang kurang baik di musim hujan dikarenakan sulitnya dilakukan penjemuran terlebih tidak memiliki oven pengelolaan limbah hasil produksi belum maksimal. Matriks faktor strategi eksternal untuk peluang dan ancaman masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Berdasarkan total skor faktor-faktor internal dan eksternal agroindustri, maka dapat dibuat diagram matriks I-E yaitu dengan mencari titik potong sumbu X dan sumbu Y. berikut adalah kedua matriks masing masing industri yang dapat dilihat di Gambar 1 dan 2.

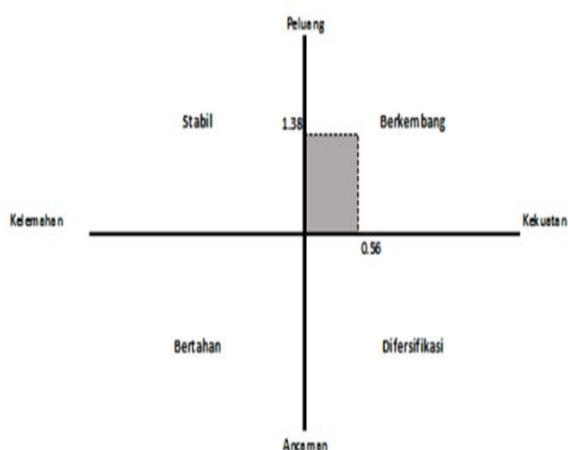


Gambar 1. Diagram SWOT KWT Suka Maju

Berdasarkan diagram kartesius pada Gambar 1 dan Gambar 2 menjelaskan bahwa agroindustri di KWT Suka Maju dan KWT Melati sama-sama berada pada kuadran I (strategi berkembang) artinya organisasi dalam kondisi yang sangat baik yang dimana agroindustri memiliki banyak peluang yang digunakan dalam mengembangkan usahanya dan menciptakan hal baru. Strategi yang dibutuhkan adalah, strategi yang mengarah pada inovasi-inovasi baru yang dapat memperluas jaringan serta memperbesar agroindustri. Selain itu pada kuadran I, agroindustri KWT Suka maju dan KWT Melati dianggap prima dan mampu melakukan ekspansi dan memperbesar skala usaha yang dilakukannya

Tabel 4. Matriks faktor strategi eksternal untuk peluang dan ancaman Agroindustri KWT Suka Maju

Komponen	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Kebijakan Pemerintah	Adanya Pelatihan dan teknologi yang diberikan pemerintah	0,15	4	0,62	4
Persaingan	Tidak adanya pesaing sejenis di daerah yang sama	0,23	4	0,92	2
Teknologi	Agroindustri memiliki teknologi yang baik dan memadai	0,31	4	1,23	1
Iklim dan Cuaca	Pada musim panas kualitas produk sangat baik karena penjemuran yang maksimal	0,23	3	0,69	3
Sosial dan Lingkungan	Masyarakat yang mendukung adanya agroindustri di lingkungan tempat tinggal mereka	0,08	3	0,23	5
Total				3,69	
Komponen	Ancaman	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Kebijakan Pemerintah	Kurangnya pengawasan dan bimbingan lanjutan	0,15	4	0,62	1
Persaingan	Harga beras yang lebih murah dibanding harga beras siger	0,31	1	0,31	5
Teknologi	Perwatan teknologi yang rumit	0,15	3	0,46	3
Iklim dan Cuaca	Kualitas produk yang kurang baik di musim hujan dikarenakan sulitnya dilakukan penjemuran terlebih tidak memiliki oven	0,23	2	0,46	2
Sosial dan Lingkungan	Pengelolaan limbah hasil produksi belum maksimal	0,15	3	0,46	4
Kebijakan Pemerintah	Adanya Pelatihan dan teknologi yang diberikan pemerintah	0,15	4	0,62	4
Total				2,31	
Total Bobot x Skor untuk Faktor Internal				6,00	
Selisih kekuatan dan kelemahan				1,38	



Gambar 2. Diagram SWOT KWT Melati

Strategi Pengembangan

Strategi prioritas diperoleh dengan cara menyilangkan faktor internal dengan faktor eksternal yaitu ($S > O$), ($S < T$), ($W < O$) dan ($W < T$) yang menghasilkan 100 strategi. Sepuluh strategi menurut urutan prioritas yang diperoleh dari perankingan dengan pendekatan visi misi agroindustri dan kondisi kuadran agroindustri yang

diperoleh dari masing-masing diagram SWOT agroindustri.

Strategi prioritas usaha bagi agroindustri KWT Suka Maju adalah :

(1) Membuat diversifikasi dan modifikasi produk sehingga konsumen makin tertarik untuk mengkonsumsi beras siger (2) Mencari investor-investor yang bersedia mendukung agroindustri dengan mesin mesin yang menunjang proses produksi (3) Memperbesar volume penjualan kepada masyarakat sekitar yang menyukai beras siger (4) Melakukan pengembangan jenis produk yang di produksi untuk dapat bersaing dengan agroindustri lain (5) Membeli mesin yang mempercepat proses dari setiap produksi dan meningkatkan kualitas produk agroindustri (6) Menciptakan produk dengan kualitas yang berbeda beda sehingga harga beragam (7) Mengalihkan konsentrasi dari produksi ke promosi produk disaat menurunnya produksi di musim hujan (8) Meningkatkan keahlian tenaga kerja dan ide baru mengenai produk kagar dapat bersaing dengan agroindustri sejenis yang baru (9) Memperluas pasar dengan mendistribusikan produk di pasar lain yang belum dijangkau oleh agroindustri (10) Melakukan beberapa promosi sehingga apabila ada

pesaing sejenis, produk yang telah dipasarkan sudah dikenal terlebih dahulu dari pesaing.

Strategi prioritas usaha bagi agroindustri KWT Melati adalah :(1) Melakukan Inovasi produk baru dari teknologi dan pelatihan yang telah didapat (2)Memperluas pemasaran ke tempat-tempat yang belum menjual produk beras siger (3) Mengembangkan jenis produk yang di produksi dengan teknologi yang dimiliki (4) Melakukan pembelian mesin oven untuk mempermudah produksi di musim hujan (5) Menciptakan produk dengan kualitas yang berbeda beda sehingga harga beragam (6) Merekrut tenaga kerja yang ahli dalam perawatan mesin produksi yang ada di agroindustri (7) Membuat lokasi untuk sarana prasarana pembuangan limbah agroindustri (8) Melakukan pengembangan jenis produk yang di produksi untuk dapat bersaing dengan agroindustri yang lain (9) Melakukan promosi terhadap produk sehingga lebih banyak dikenal dan diketahui oleh pihak-pihak yang lain (10) Membuka tempat produksi yang dekat dengan pasar sehingga memangkas biaya pemasaran produk.

KESIMPULAN

Kekuatan yang dimiliki oleh kedua agroindustri berberda, KWT Suka Maju memiliki banyak sekali konsumen serta melakukan kegiatan pemasaran yang beranekaragam. Kekuatan yang dimiliki KWT Melati yaitu kualitas produk yang sangat baik yang benar-benar dapat dicirikan sebagai beras siger (mirip seperti beras).

Kelemahan yang dimiliki dari masing masing agroindustri pun berbeda, KWT melati memiliki kelemahan yang sangat besar dalam hal teknologi produksi yang dikarenakan kondisi keuangan yang belum memungkinkan untuk memiliki mesin bantu produksi. Sedangkan kelemahan yang dimiliki KWT Melati adalah konsumen yang tidak beragam dikarenakan KWT hanya menjual kepada reseller yang jumlahnya juga tidak banyak.

Peluang utama yang dimiliki KWT Suka Maju adalah tidak agroindustri saingan di wilayah tersebut sehingga KWT Suka Maju memiliki peluang yang cukup tinggi. Berebda dengan peluang utama yang dimiliki KWT Melati yaitu adanya sarana teknologi yang sangat memadai dan membantu dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Ancaman utama yang dimiliki KWT Suka Maju adalah keterbatasan akan teknologi yang digunakan dalam memproduksi beras siger, sehingga hasil dan proses produksi tidak begitu baik. Sedangkan ancaman utama KWT Melati adalah harga beras yang menjadi saingan dari produk groindustri ini yang masih cukup sulit untuk diatasi.

Strategi yang diprioritaskan untuk agroindustri beras siger KWT Suka Maju adalah membuat diversifikasi dan modifikasi produk sehingga konsumen makin tertarik mengkonsumsi. Strategi yang diprioritaskan untuk agroindustri beras siger KWT Melati adalah melakukan inovasi produk baru dari teknologi dan pelatihan yang telah didapat dari BKP Provinsi Lampung dan mengembangkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia M. 2015. *Strategi pengembangan agroindustri mocaf di Kota Singkawang, Jurnal Social Economy of Agriculture: 4(1)14-25*. <http://download.portalgaruda.org/index>. [15 Januari 2015].
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Prihatini D. 2015. *Strategi Pengembangan Komoditas Sayuran (Dataran Tinggi) Unggulan Di Kawasan Agropolitan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. Tesis. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Prabowo IW. 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. JIIA 3 (1): 48-56.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1017>. [15 Januari 2015].
- Sagala, C. 2013. *Kinerja Usaha Kelanting Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. JIIA Volume 1 : Nomor 1 Tahun 2013 : 1-8 [15 Januari 2015].
- Supriadi H. 2005. *Potensi, Kendala dan Peluang Pengembangan Agroindustri Berbasis Pangan Lokal*. Tesis. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Indonesia.
- Umar H. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta